

# **STRATEGI DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN JOMBANG DALAM MENGEMBANGKAN WISATA RELIGI MAKAM K.H. ABDURRAHMAN WAHID**

**Eni Tri Wulandari**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email : [eniwulandari@mhs.unesa.ac.id](mailto:eniwulandari@mhs.unesa.ac.id)

**Dra. Meirinawati, M.AP**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email : [Meirinawati91@unesa.ac.id](mailto:Meirinawati91@unesa.ac.id)

## **Abstrak**

Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang mempunyai strategi dalam mengembangkan wisata religi Makam K.H Abdurrahman Wahid. Letak makam yang berada di kawasan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang menjadi fenomena yang menarik untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata religi andalan di Kabupaten Jombang. Dengan adanya wisata religi ini membuat kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar pondok berkembang pesat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang dalam mengembangkan wisata religi Makam K.H Abdurrahman Wahid. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian dengan menggunakan teori Suwanto (2007) yang terdiri dari objek atau daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tatalaksana atau infrastruktur, dan masyarakat. Subjek dari penelitian ini terdiri dari Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang, Kepala UPTD Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur, Pengurus Pondok Pesantren, dan masyarakat. Teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan daya tarik wisata berupa perbaikan kawasan makam, pembangunan museum dan Monumen Attauhid di kawasan wisata. Selain itu juga melalui peningkatan infrastruktur berupa pembangunan kawasan terminal khusus peziarah Makam Gus Dur. Dalam hal sarana dan prasarana wisata juga sudah terpenuhi walaupun masih ditemukan kendala. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur sudah berjalan dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut yaitu ketidaktersediaan sarana transportasi khusus untuk menuju ke area makam, perbaikan jalan yang kurang merata, perubahan akses jalan yang berdampak negatif bagi sebagian pedagang, dan kurangnya pemberdayaan santri pondok. Adapun saran yang diajukan peneliti adalah sebaiknya pemerintah segera menindaklanjuti tentang hal tersebut yaitu melalui pengadaan konsolidasi untuk membahas kendala yang ada dan lebih memberdayakan santri dalam kegiatan wisata yaitu melalui pembelajaran kewirausahaan.

**Kata Kunci : Manajemen Strategi, Pengembangan Wisata, Wisata Religi**

## **Abstract**

The Youth, Sports and tourism of Jombang has a strategy in developing the religious tourism of K.H's Abdurrahman Wahid. The location of the tomb in Islamic Boarding School tebuireng, jombang is an interesting phenomenon to be developed as a religious tourist destination in Jombang. by the existence of religious tourism makes the socio-economic life of the people around grow rapidly. The purpose of this study is to describe the strategy of the Youth Sports and tourism of Jombng in developing the religious tourism of K.H's Abdurrahman Wahid. This study uses descriptive research with a qualitative approach. The focus of research is using the theory of Suwanto (2007) which consists of tourist objects or attractions, tourism infrastructure, tourism facilities, management or infrastructure, and the public. The subjects of this study consisted of the Head of the Youth, Sports and Tourism Department Jombang, Head of the UPTD of Gus Dur's Religious Religion Area, commite Boarding School Boarding School, and the public. Data is collected by interview techniques, observation and documentation. Data analysis techniques consist of collection, reduction, presentation, conclusions data. The results of the study present that strategy development of the Youth, Sports and tourism of Jombang has gone well. This is evidenced by the increase in tourist attraction by improvements to the tomb area, the construction of museums and there is an Attauhid Monument in the tourist area. In addition, there is a special terminal area for Gus Dur's tomb pilgrims. the infrastructure has also been fulfilled even though

obstacles are still found. So it can be concluded that the strategy of developing the Gus Dur Cemetery is going well even though there are still some obstacles. These constraints are the unavailability of special transportation facilities to go to the grave area, less equitable road repairs, changes in road access which have a negative impact on some traders, and the lack of empowerment of student of boarding school. The suggestion from researcher is that the government should immediately follow up on this problem by making consolidation to discuss the existing constraints and more empowering students in tourism activities through entrepreneurship learning

Keyword : Strategy Management, Tourism Development , Religious Tourism

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumberdaya terutama pada sektor pariwisata. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi negara sekalipun, manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu manfaat dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan, dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja (Yomi, dkk : 2018).

Hal ini tentu saja dapat terwujud dengan melalui pengembangan pariwisata yang baik.

Menurut Ridwan (2012) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata yang baik akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata. Selain itu dengan banyaknya kunjungan wisatawan akan tercipta banyak lapangan pekerjaan baru di sekitar lokasi wisata dan meningkatnya taraf hidup masyarakat. Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu komponen untuk dapat memulai pembangunan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan suatu daerah (Pendit, 2003).

Pembangunan pariwisata dipilih karena memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian Negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019 yang mengemukakan bahwa kontribusi nyata sektor pariwisata tersebut menjadikan sektor ini mempunyai posisi yang strategis dalam berbagai kebijakan pembangunan, khususnya bagi negara Indonesia yang mempunyai aset kepariwisataan untuk diperkuat dan diberdayakan.

Keanekaragaman destinasi wisata di Indonesia tidak terbatas pada wisata alam, sejarah, budaya dan kuliner saja. Bahkan wisata religi juga mulai berkembang di Indonesia dan diminati masyarakat. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama, atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan (Ruslan, 2007)

Salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai banyak objek wisata religi yaitu Provinsi Jawa Timur. Wisata religi di Jawa Timur terbilang tinggi, karena sejarah dan budaya beragam kepercayaan yang ada. Jika dilihat dari sejarah penyebaran agama Islam di Jawa Timur tidak lepas dari peran Walisongo. Dimana lima wali diantara sembilan wali yang menyebarkan Islam di Pulau Jawa berada di wilayah Jawa Timur. Sehingga Islam

merupakan agama mayoritas yang dipeluk oleh masyarakat Jawa Timur. Hal ini menyebabkan banyaknya wisata religi yang berkembang di Jawa Timur.

Wisata religi di Jawa Timur antara lain Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Gresik, Sunan Giri. Makam dua mantan Presiden Indonesia juga terdapat di Jawa Timur dan menjadi wisata religi, seperti makam Ir Soekarno (Bung Karno) dan Kh. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Dari banyak wisata religi yang ada di Provinsi Jawa Timur, berikut terdapat enam wisata religi dengan jumlah pengunjung terbanyak pada tahun 2018:

**Tabel 1.1**

Enam Urutan Terbanyak Jumlah Pengunjung Wisata Religi Tahun 2018 di Jawa Timur

No.	Daya Tarik Wisata	Jumlah Pengunjung tahun 2018	Persentase dari total pengunjung 50 wisata religi
1.	Makam Sunan Bonang	2.120.331	15,2%
2.	Makam Ibrahim Asmoro	2.050.46	14,7%
3.	Kawasan Wisata Religi Ampel	1.412.749	10,1%
4.	Makam Sunan Giri	1.325.427	9,5%
5.	Makam Gus Dur	1.149.299	8,2%
6.	Makam M.M Ibrahim	1.108.840	8%
Jumlah		9.167.112	100%

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur 2018

Dari enam jumlah pengunjung terbanyak, Makam Gus Dur merupakan tempat wisata religi paling baru dibandingkan yang lainnya. Meskipun relatif baru, namun wisata religi Makam Gus Dur memiliki jumlah pengunjung yang banyak dan mampu melonjak ke urutan lima dari jumlah pengunjung wisata religi terbanyak di Jawa Timur pada tahun 2018.

Makam K.H Aburrahman Wahid (Gus Dur) terletak di Kabupaten Jombang. Sebagai daerah yang mempunyai sebutan "Kota Santri" maka dukungan untuk menjadikan makam Gus Dur sebagai wisata religi <sup>andalan</sup> memang sudah tepat. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya pondok pesantren yang ada, semakin membuat budaya religius di Jombang semakin kental sehingga tercipta kondisi lingkungan yang mendukung dalam mengembangkan wisata religi.

Sejak wafatnya beliau pada tanggal 30 Desember 2009 dan dimakamkan di Pondok Pesantren Tebuireng, kawasan tersebut menjadi objek wisata yang banyak diminati oleh para peziarah yang datang dari berbagai wilayah. Bukan hanya dari wilayah Jawa Timur saja, bahkan dari luar provinsi juga banyak yang datang berziarah. Beliau dikenal sebagai bapak pluralisme sehingga bukan hanya masyarakat muslim yang datang berziarah, tetapi juga banyak masyarakat nonmuslim yang berbondong-bondong datang berziarah. (<http://m.antarnews.com/berita/660629/makam-gus-dur-jadi-andalan-wisata-religi>)

Makam K.H Abdurrahman Wahid merupakan wisata religi yang kunjungannya paling tinggi jika dibandingkan dengan wisata lainnya. Keberadaan wisata religi ini menciptakan perubahan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan yaitu di Desa Cukir. Diantaranya menciptakan dan memperluas lapangan usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, serta mendorong pelestarian lingkungan hidup. Untuk itu perlu adanya upaya pengembangan untuk meningkatkan kualitas wisata dan mensejahterakan masyarakat melalui perluasan lapangan pekerjaan di kawasan wisata.

Pengembangan wisata religi Makam K.H Abdurrahman Wahid oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang juga melibatkan beberapa *stakeholder*. Dimana terdapat pelimpahan tugas dan wewenang oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang kepada unit yang lebih rendah yaitu UPTD Pengelolaan kawasan wisata religi Makam Gus Dur. Selain itu karena wisata religi ini berada di kawasan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan kawasan Desa Cukir, maka juga melibatkan pihak pondok dan pemerintah desa. Semua pihak yang terlibat saling bekerjasama dalam proses pengembangan wisata religi ini.

Dalam upaya pengembangan wisata religi ini, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang menerapkan suatu manajemen strategi yang dapat menjadi pedoman dan acuan dalam pengembangan potensi wisata religi Makam K.H Abdurrahman Wahid. Dimana strategi ini bertujuan agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman saat melakukan kegiatan wisata. Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak

dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi tersebut (Siagian, 2008). Dengan menggunakan manajemen strategi, organisasi akan dapat memahami kekuatan bersaing dan mengembangkan keunggulan kompetitif berkelanjutan secara sistematis dan konsisten.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut di atas, alasan pemilihan wisata religi Makam K.H Abdurrahman Wahid sebagai lokasi penelitian yaitu karena wisata tersebut merupakan wisata religi terbaru di Jawa Timur yang kunjungannya terbanyak. Selain itu wisata religi ini juga merupakan wisata andalan Kabupaten Jombang yang memberikan kontribusi tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dan pendapatan nasional. Makam K.H Abdurrahman Wahid juga merupakan satu-satunya makam ulama sekaligus tokoh bangsa di Indonesia. Sehingga hal itu menarik peneliti untuk melakukan penelitian, dan keinginan tahuan peneliti tentang daya tarik yang dimiliki wisata religi ini. Serta mengetahui manajemen strategi yang diterapkan dalam pengembangan wisata oleh pihak-pihak yang terkait sehingga mampu menarik banyak wisatawan. Untuk itu peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul **Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang dalam Mengembangkan Wisata Religi Makam K.H Abdurrahman Wahid.**

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi pada penelitian ini adalah Kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang dan kawasan wisata religi Makam K.H Abdurrahman Wahid. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen strategi yang digunakan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang dalam mengembangkan Wisata Religi Makam K.H Abdurrahman Wahid. Dimana manajemen strategi tersebut menggunakan strategi menurut Suwanto (2004) yang terdiri dari objek atau daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana atau infrastruktur, dan masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen strategi merupakan suatu seni dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan hal-hal strategis. Yaitu dengan menggunakan kecakapan dan sumberdaya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Untuk itu setiap

organisasi atau perusahaan perlu menyusun suatu manajemen strategi sebagai gambaran arah dan tujuan dibentuknya suatu organisasi (Prastiwi : 2017).

Berdasarkan pengamatan dan penggalian data yang diperoleh dari lapangan, maka pada dasarnya Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang telah membuat berbagai upaya dalam mengembangkan Wisata Religi Makam K.H Abdurrahman Wahid. Di antaranya yaitu dengan membangun berbagai daya tarik dan berbagai fasilitas guna menunjang kegiatan wisata.

Strategi pengembangan pariwisata merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik. Disamping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut. Sehingga, keuntungan dan manfaatnya juga bisa dirasakan oleh penduduk sekitar khususnya. Menurut Suwanto (2007) menjelaskan bahwa terdapat lima indikator dalam pengembangan wisata yaitu objek atau daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana atau infrastruktur wisata, dan masyarakat. Berikut penjelasan kelima indikator tersebut yang akan dijadikan patokan analisis hasil penelitian.

### 1. Objek atau Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata juga disebut objek wisata, merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisatawan.

Beberapa daya tarik wisata yang ada di kawasan wisata religi Makam Gus Dur ini yaitu kompleks makam keturunan Kh. Hasyim Asyari, yang mana merupakan keluarga ulama dan tokoh bangsa. Selain itu juga dibangun Museum Islam Nusantara Hasyim Asyari, dan Monumen Attauhid.

Di kompleks makam ini terdapat 60 makam ulama beberapa diantaranya yaitu makam Kh. Hasyim Asy'ari yang merupakan kakek dari Gus Dur. Kh. Hasyim Asy'ari juga merupakan pendiri organisasi Islam Nahdatul Ulama (NU). Selain itu juga terdapat makam K.h. Wahid Hasyim yang merupakan ayahanda dari Gus Dur. K.h. Wahid Hasyim juga merupakan Menteri Agama pertama di Indonesia. Dan tentunya juga terdapat makam K.h. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yang merupakan Presiden ke-4 RI.

Museum Islam Nusantara Hasyim Asy'ari (Museum INHA) dimulai pembangunannya sejak Maret 2010. Museum ini berdiri di kawasan parkir atau terminal makam Gus Dur. Tujuan dibangunnya museum ini yaitu sebagai bentuk rasa hormat kepada para ulama yang lahir di Jombang atas jasa-jasanya menyebarkan agama Islam di Indonesia. Ulama yang dimaksud yaitu pendiri Nahdatul Ulama (NU) Kh. Hasyim Asyari dan Kh. Abdul Wahab Hasbullah. Di

dalam museum ini terdapat pemaparan sejarah tentang proses masuknya Islam di Indonesia oleh ulama-ulama Jombang. Museum INHA juga merupakan *icon* wisata Kabupaten Jombang. Dengan adanya museum ini memberi daya tarik tersendiri bagi pengunjung wisata religi Makam Gus Dur.

Selain kompleks makam dan Museum INHA yang menjadi daya tarik wisata religi ini, juga terdapat Monumen Attauhid. Monumen ini merupakan wujud dari pengembangan daya tarik di kawasan wisata religi ini. Dalam pembangunan monumen ini, melibatkan *stakeholder* yaitu pihak BAPPEDA dan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Jombang. Monumen Attauhid bertuliskan 99 Asmaul Husna dengan lafadz Allah berukuran besar di puncaknya.

### 2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, dan prasarana pendukung lainnya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian di lapangan, diperoleh penjelasan bahwa prasarana wisata religi makam Gus Dur sudah cukup baik walaupun masih ada kekurangan yang dirasakan oleh masyarakat selaku pengunjung wisata. Prasarana yang ada di wisata religi ini yaitu berupa jalan, ketersediaan listrik, air, dan prasarana pendukung lainnya berupa petunjuk jalan dan gerbang masuk area makam Gus Dur.

Akses jalan menuju tempat utama kawasan wisata telah mendapat perhatian dari pemerintah yaitu berupa pelebaran jalan dan pemavingan. Hal ini dilakukan di sepanjang jalan dari kawasan terminal sampai kawasan pondok yang merupakan tempat utama area makam. Dimana dalam ini, yang dijadikan kawasan terminal yaitu berupa lahan persawahan. Sehingga memudahkan para peziarah yang datang untuk menuju ke kawasan makam.

Terdapat beberapa kekurangan dalam ketersediaan alan ini, yaitu jarak antara terminal menuju ke kawasan makam yang terlalu dan tidak disertai transportasi khusus, serta kurangnya meratanya perbaikan jalan. Selain itu juga maraknya aksi balap liar oleh remaja setempat di jalur menuju kawasan Makam Gus Dur yang membahayakan pengendara yang melewati jalan tersebut.

Ketersediaan listrik di kawasan wisata religi makam Gus Dur ini juga sudah cukup baik. Terbukti dengan adanya penerangan lampu di sepanjang jalan menuju kawasan wisata. Terlebih di jalan menuju kawasan terminal. Walaupun jalan menuju kawasan terminal merupakan area persawahan, tetapi jalannya sudah cukup terang karena sudah dipasang banyak lampu penerang. Begitupun juga dengan kawasan lainnya, ketersediaan listrik sudah cukup baik.

Mengenai ketersediaan air bersih, di kawasan wisata religi ini juga sudah tercukupi. Terbukti dengan adanya banyak toilet umum baik yang tersedia di kawasan terminal, sepanjang jalan desa yang menjadi pusat perbelanjaan, maupun di kawasan dalam pondok yang menjadi area makam. Dimana toilet yang berada di area makam atau di dalam pondok disediakan oleh pihak pondok, dan toilet yang berada di kawasan parkir atau terminal Gus Dur dikelola oleh pihak UPTD Kawasan Makam Gus Dur. Serta toilet yang berada di sepanjang jalan menuju makam disediakan oleh warga sekitar yang sengaja membuka toilet umum untuk menjadi mata pencaharian. Dengan tersedianya toilet di kawasan wisata religi ini, tentu saja sangat membantu pemenuhan kebutuhan pengunjung saat melakukan kegiatan wisata terutama dalam hal air bersih.

Saat ini untuk memasuki area makam Gus Dur telah dibangun gerbang masuk makam. Di sepanjang lorong masuk terdapat banyak toko-toko yang menjual berbagai souvenir. Selain itu juga tersedia toilet umum dan pos keamanan. Selain prasarana yang sudah dijelaskan di atas, juga terdapat prasarana pendukung lainnya yaitu berupa petunjuk atau plang jalan untuk menuju ke kawasan wisata di sepanjang jalan raya utama Jombang-Kediri. Bagi para peziarah makam Gus Dur yang telah melewati jalan utama Jombang Kota menuju Stasiun Kereta Api Jombang, di perlintasan jalan kereta api sudah dapat ditemukan plang jalan

### **3. Sarana Wisata**

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sarana wisata juga diartikan sebagai hal-hal yang keberadaannya berhubungan dengan usaha untuk membuat wisatawan lebih banyak datang, lebih banyak mengeluarkan uang di tempat yang dikunjunginya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, alat transportasi, pusat perbelanjaan.

Salah satu penginapan yang terdapat di kawasan wisata religi makam Gus Dur yaitu Penginapan Hidayah. Penginapan Hidayah ini berada tidak jauh dari Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Makam Gus Dur. Selain Penginapan Hidayah, di sepanjang jalan kawasan perbelanjaan juga terdapat banyak warga sekitar yang membuat tempat penginapan di rumahnya. Setiap penginapan juga dipasang tarif yang berbeda-beda.

Untuk menarik wisatawan atau peziarah agar lebih banyak yang datang dan mengeluarkan uang di wisata religi ini, disediakan kawasan perbelanjaan di sepanjang lorong masuk area makam, di sepanjang jalan desa menuju makam, dan di kawasan parkir atau terminal bus peziarah. Di sepanjang jalan ini banyak pedagang yang berjualan, juga tersedia toilet umum, mushola atau tempat ibadah yang disediakan oleh masyarakat sekitar buat dijadikan penghasilan. Dalam

ketersediaan sarana wisata di kawasan makam Gus Dur ini terdapat kekurangan yaitu tidak tersedianya transportasi khusus bagi para peziarah untuk menuju ke area makam.

### **4. Tata Laksana atau Infrastruktur**

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata. Baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah. Hal tersebut berupa sistem akses jalan, pembangunan kawasan terminal, dan sistem kelola.

Dari peningkatan potensi wisata religi dan beberapa dampak yang timbul di kawasan makam Gus Dur tersebut, pemerintah Kabupaten Jombang bersama Pemerintah Propinsi Jawa Timur serta pemerintah pusat berupaya untuk mengembangkannya dengan beberapa perencanaan penataan kawasan wisata religi tersebut. Salah satu upaya pengembangan dan penataan wisata religi Makam Gus Dur ini yaitu pembangunan kawasan terminal.

Kawasan terminal dengan luas 4,9 Ha dengan 600 m<sup>2</sup> dibangun dengan anggaran senilai 2 miliar berasal dari APBD melalui kerjasama antara Yayasan Pondok Pesantren Tebuireng dengan Pemerintah Kabupaten, Provinsi, dan Pemerintah Pusat. Kawasan parkir ini dibangun sesuai Keputusan Bupati Jombang Nomor 188.4.45/177/415.10.10/2015. Tahun 2015 kawasan terminal khusus wisata religi Makam Gus Dur resmi dibuka. Sejak saat itu pula UPTD kawasan wisata religi makam Gus Dur selaku pengelola resmi dibuka. Pembangunan terminal ini ditujukan untuk mengurangi tingkat kemacetan yang seringkali terjadi di jalan raya yaitu jalur Jombang-Kediri. Kawasan terminal terbilang cukup luas dan bisa menampung lebih dari 50 bus pariwisata.

Dengan diberlakukannya jalur transportasi saat ini sudah dirasa lancar dan memudahkan para peziarah untuk menuju kawasan wisata. Tetapi di sisi lain juga menimbulkan dampak negatif bagi sebagian pedagang. Hal ini dikarenakan terminal wisata selesai dibangun, sejumlah akses lama yang dulunya bisa digunakan peziarah kini makin sepi pengunjung hingga membuat pedagang gulung tikar.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata wajib mengedepankan prinsip koordinasi, dan memperhatikan sinkronisasi antara tindakan dan aturan yang berlaku. Dalam hal kewenangan pengelolaan pariwisata, telah disepakati pembagian zona kawasan wisata religi makam Gus Dur menjadi 3 zona. Zona satu yaitu kompleks makam di pondok pesantren Tebuireng dikelola oleh Yayasan Hasyim Asyari Tebuireng (Pondok Pesantren Tebuireng Jombang). Zona dua yaitu kompleks parkir khusus atau terminal dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Jombang melalui oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang. Dalam hal ini Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata melimpahkan tugas dan wewenang kepada unit yang

lebih rendah yaitu Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) kawasan wisata religi Makam Gus Dur. Zona tiga yaitu akses jalan desa dari lokasi parkir menuju kompleks makam yang merupakan tempat berjualan pedagang kaki lima dikelola oleh Pemerintah Desa Cukir.

## 5. Masyarakat

Peran masyarakat dalam pengembangan wisata yaitu berupa keterlibatan masyarakat dalam peningkatan taraf ekonomi. Masyarakat juga berpartisipasi dalam menyambut kehadiran wisatawan dan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Untuk ini masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Dalam hal ini pemerintah melalui instansi-instansi terkait perlu menyelenggarakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat. Salah satunya yaitu dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata atau membentuk paguyuban. Peran masyarakat sendiri sebagai komunitas sangat penting untuk mewujudkan pengembangan pariwisata. Karena menurut dasar pemikiran pengembangan pariwisata terkait dengan kepastian ekonomi, social, dan budaya bagi masyarakat itu sendiri dan lingkungannya (Febriandhika, Kurniawan :2019).

Masyarakat yang ada di sekitar kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur mendukung adanya pengembangan kawasan wisata. Hal tersebut terbukti dengan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam kawasan wisata. Bentuk partisipasi masyarakat yaitu terlibat dalam proses peningkatan taraf ekonomi dengan membuka usaha-usaha di kawasan wisata.

Dalam proses meningkatkan taraf ekonomi, masyarakat sekitar beraktifitas pada sektor wirausaha. Masyarakat sekitar yang dulunya bekerja sebagai buruh pabrik, petani maupun ibu rumah tangga atau pengangguran sekalipun dapat memanfaatkan peluang ini dengan berjualan dan membuka usaha mandiri berupa kios makanan oleh-oleh khas Jombang, baju khas makam Gus Dur, oleh-oleh khas haji seperti tasbih, kopyah, dan sorban, warung-warung makan dan minuman serta toilet, jasa parkir dan tempat penginapan. Hal ini tentunya meningkatkan nilai ekonomi masyarakat dengan meningkatnya pendapatan mereka, terutama saat makam Gus Dur sedang ramai oleh para peziarah. Dalam hal ini masyarakat membentuk paguyuban untuk mengatur sektor perekonomian kawasan Makam Gus Dur. Yaitu seperti paguyuban yaitu paguyuban pedagang kaki lima, paguyuban pedagang asongan, dan paguyuban jasa foto.

Dalam hal pemberdayaan masyarakat di kawasan wisata religi Makam Gus Dur sudah dirasa baik yaitu terbukti dengan tingginya partisipasi warga sekitar dalam kegiatan kepariwisataan. Akan tetapi terdapat kelemahan dalam hal ini yaitu kurangnya pemberdayaan santri pondok. Letak makam Gus Dur yang berada di kawasan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang seharusnya bisa dijadikan peluang bagi

pengelola pondok untuk lebih memberdayakan santrinya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang dalam mengembangkan Wisata Religi Makam Kh. Abdurrahman Wahid, maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen strategi yang digunakan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan strategi yang dikemukakan oleh Suwanto (2019) yang terdiri dari objek atau daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana atau infrastruktur, dan masyarakat.

Adapun kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut, yaitu yang pertama objek atau daya tarik wisata. Terdapat daya tarik dalam kawasan wisata religi ini yaitu meliputi kompleks makam, Museum Islam Nusantara K.H Hasyim Asyari, dan Monumen Attauhid. Semua objek wisata yang ada berhasil menarik wisatawan untuk datang. Yang kedua yaitu prasarana wisata, ketersediaan prasarana sudah dirasa baik meskipun terdapat beberapa kekurangan yaitu jarak menuju kawasan wisata yang jauh dan kurang meratanya perbaikan jalan. Yang ketiga yaitu sarana wisata, ketersediaan sarana dalam kawasan wisata religi ini juga sudah baik. Terbukti dengan tersedianya penginapan dan kawasan perbelanjaan. Hanya saja ketersediaan transportasi khusus belum terpenuhi.

Indikator keempat yaitu tata laksana atau infrastruktur. Ketersediaan infrastruktur terbukti dengan dibangunnya kawasan terminal khusus kawasan wisata religi makam K.H Abdurrahman Wahid. Dengan adanya terminal, membuat kegiatan wisata semakin efektif dan meningkat. Yaitu mengurangi kemacetan di jalan raya Jombang-Kediri yang sebelumnya digunakan untuk lahan parkir. Namun terjadi dampak negatif bagi sebagian pedagang yaitu akibat dari perubahan akses jalan dan pembangunan terminal. Dampak tersebut yaitu sepi jalan yang sebelumnya dilewati peziarah sehingga banyak pedagang yang omsetnya turun sampai gulung tikar. Indikator kelima yaitu masyarakat, dalam hal ini peran masyarakat terlibat dalam peningkatan taraf ekonomi melalui membuka peluang usaha di kawasan wisata.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Pemerintah sebaiknya menyediakan transportasi khusus untuk membantu peziarah menuju ke area makam. Yaitu dengan memberdayakan masyarakat

- untuk menjadi tukang ojek atau becak di kawasan wisata. Terlebih lagi jika dibentuk sebuah paguyuban khusus tukang ojek atau tukang becak sehingga lebih terorganisir.
2. Terkait dengan perubahan akses jalan menuju kawasan wisata religi, sebaiknya pemerintah menyediakan tempat lain untuk berjualan. Sehingga para pedagang lama yang berjualan di sepanjang jalan yang sudah sepi pengunjung tetap bisa berjualan dan tidak gulung tikar.
  3. Terkait dengan 100 kios yang mangkrak di kawasan terminal dan belum ada kepastian sampai sekarang, sebaiknya pemerintah atau pihak yang terkait segera menindak lanjuti dengan mengadakan pertemuan atau konsolidasi untuk memusyawarahkan permasalahan yang terjadi. Sehingga dapat segera ditemukan jalan keluar untuk mengatasinya. Alangkah lebih baik jika yang berhak menempati kios-kios tersebut adalah mereka para pedagang lama yang kehilangan penghasilan karena kiosnya sepi pengunjung akibat perubahan akses jalan. Bukan hanya untuk warga asli Tebuireng saja, karena sebagian besar warga Tebuireng sudah memiliki kios di sepanjang jalan yang saat ini ramai setiap harinya. Sehingga para pedagang dari luar daerah yang kiosnya sepi pengunjung juga memiliki kesempatan untuk mengais rejeki di wisata religi ini. Diharapkan pihak-pihak yang terkait berlaku seadil mungkin terhadap masyarakat dan tidak subyektif dalam pembagian kios.
  4. Terkait dengan kurang adanya pemberdayaan santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, lebih baik jika santri pondok lebih diberdayakan dalam kegiatan wirausaha di kawasan wisata melalui pembelajaran kewirausahaan. Melalui pembelajaran kewirausahaan tersebut, santri akan dilatih untuk terjun langsung ke dalam kegiatan perekonomian wisata. Hal ini ditujukan agar para santri mengetahui lebih dalam kegiatan sosial ekonomi di area wisata religi Makam Gus Dur. Selain itu juga agar terjalin hubungan yang lebih baik antara masyarakat dan santri.
  2. Dra. Meirinawati, M.AP selaku dosen pembimbing
  3. Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP. dan Trenda Aktiva Oktariyanda S.AP., M.AP selaku dosen penguji
  4. M. Farid Ma'ruf, S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
  5. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Febriandhika, Ikke & Kurniawan, Teguh. 2019. *Membangkitkan Konsep Pariwisata yang Berkelanjutan Melalui Community Based Tourism : Sebuah Review Literatu. Journal of Public Sector Innovations*, Vol.3 No 2, Hal 50-56

<http://m.antarnews.com/berita/660629/makam-gus-dur-jadi-andalan-wisata-religi>

Pendit, Nyoman S. (2003). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta ; Prandya Pramita.

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019

Prastiwi, Susmita. 2017. *Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo*, Surabaya : Univewrsitas Negeri Surabaya.

Ridwan, Mohammad.2012. *Perencanaan Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata*, Media Polonia: PT. Sofmedia

Ruslan, Arifin. 2007. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.

Siagian, Sondang (2012). *Managemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suwantoro, Gamal. 2007. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Ofset.

Yomi, Wanda G, Adnan, M Fahri & Alhadi, Zikri, 2018. *Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar. Journal of Public Sector Innovations*, Vol.3 No 1, Hal 6-11

#### Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini di antaranya ;

1. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA

